

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003:20)

Berkaitan dengan itu, pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal dengan kata “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, pembelajaran pendidikan agama Islam. Adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. (Muhaimin, 2012:183)

Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, secara umum pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan sebuah wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik dalam memahami, menghayati serta dapat mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini,

peserta didik sendiri yang akan memilih, memutuskan, mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya. Karena pada dasarnya tidak ada seorang pun, termasuk guru pendidikan agama Islam yang mampu membuat seorang menjadi manusia muslim, mukmin dan sebagainya. Tetapi peserta didik itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah SWT.

Fungsi guru pendidikan agama Islam adalah berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan peserta didik mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupannya. Dalam upaya mewujudkan tujuan dan fungsi tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan metode pembelajaran secara profesional yang memungkinkan untuk dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

Dengan demikian, kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang perancang dan pengembangan, pendidik harus berupaya untuk menata dan mengatur bagaimana agar pembelajaran agama yang dirancang itu dapat membuat peserta didik butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan dalam belajar, dan tertarik untuk terus-menerus belajar pendidikan agama Islam, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Sebagaimana pengertian pembelajaran itu sendiri, suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 2001: 57). Perencanaan pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Sehingga diperlukan analisa terhadap semua komponen atau variabel secara teoritik dan empirik yang mempengaruhi pembelajaran PAI.

Hasil perencanaan pembelajaran ditentukan dari ketepatan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Apalagi di sekolah yang sifatnya sudah modern dan penerapan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pendidikan karakter guru dituntut menguasai dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif dan efektif, agar mampu mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi yang dipilih untuk pembelajaran aktif dan efektif harus dapat memenuhi keperluan dalam pembelajaran dan juga sesuai dengan peserta didik yang dihadapi. (Samsul Ma'arif, 2012:63)

Selain ketepatan pemilihan strategi juga dipengaruhi cara yang tepat dalam menggunakan metode, andai saja strategi atau metode itu sebenarnya sudah baik, tetapi kurang tepat cara dalam penggunaannya saat proses

pembelajaran maka hasilnya pembelajaran pun akan kurang maksimal. (SM.Ismail, 2011: 24).

Jika dilihat dari materi yang ada, pelajaran pendidikan agama Islam bersifat kompleks. Salah satu pilihan yang tepat untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan merancang pembelajaran yang berdasarkan kondisi dan analisa semua komponen atau variabel secara teoritik dan empirik yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai solusi untuk menjawab persoalan pendidikan di atas. Sedangkan inti dari perencanaan pembelajaran adalah pemilihan pendekatan, strategi dan metode relevan dengan kondisi riil yang ada.

Dibutuhkan sebuah ilmu dan metodologi yang telah teruji, untuk memberikan cara menyusun perencanaan pembelajaran secara alami, efektif dan mudah beserta teknik-teknik khusus untuk pengembangan pengajaran yang prima. Berkaitan dengan hal tersebut, *Quantum teaching* menawarkan sebuah inovasi yang mengkaji dan mengujikannya mengenai ilmu, strategi dan metodologi yang bisa digunakan untuk mengondisikan segala aspek perbedaan peserta didik baik yang menyangkut kecerdasan, perbedaan individu, latar belakang, kemampuan dan segala aspek yang berada pada anak didik, memperdalam kejelasan arti dari materi sesuai dengan modalitas dan komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Sehingga, *Quantum Teaching* bisa dijadikan pertimbangan atau jawaban dalam mengatasi persoalan di atas.

Dalam pengertiannya:

Quantum: interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *Quantum Teaching* adalah mengubah bermacam-macam

interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. (Bobbi De Porter dkk, 2010: 34)

Selain mengemukakan metode-metode pembelajaran yang dinamis, *quantum teaching* juga menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar peserta didik lewat perpaduan unsur psikologi, seni, dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang guru ajarkan. Sekaligus fasilitas yang memudahkan segala hal dan menyingkirkan hambatan belajar serta mengembalikan proses belajar yang mudah dan alami. dengan menggunakan metodologi *quantum teaching*, guru diharapkan akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa.

Quantum teaching merupakan perencanaan pembelajaran yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan peserta didik untuk berprestasi. Metodologi ini dibangun berdasarkan pengalaman delapan belas tahun dan penelitian terhadap 25.000 peserta didik dengan sinergi pendapat dari ratusan guru. (Bobbi De Porter dkk, 2010:4)

Quantum teaching berfokus pada hubungan yang dinamis di lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Sehingga perbedaan peserta didik baik dalam hal minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar tidak menjadi persoalan dalam pembelajaran. Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan

pencapaian komponen adalah cara guru dalam mempraktekan metode *Quantum Teaching* terkadang dalam melaksanakan pembelajaran atau penerapan dari rancangan pembelajaran.

SMAN-1 Palangka Raya merupakan salah satu SMA Negeri yang telah menggunakan *quantum teaching* dalam pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar dan juga telah menerapkan kurikulum 2013. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagian telah menerapkan langkah-langkah dalam metode *quantum teaching* yang dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran kontemporer dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih dinamis, menghilangkan pembelajaran yang menonton, kaku dan normatif.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: "*Implementasi Metode Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya*".

B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Bagus Ahmad Riyadhi. NIM 04110223 yang merupakan salah satu (alumni UIN Malang Jurusan Tarbiyah PAI tahun, 2009) dengan judul: "*Implementasi Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Fiqih) di SMA PGRI Lawang*".

Adapun rumusan masalahnya meliputi:

1. Bagaimana penerapan metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang studi fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA PGRI lawang.

2. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Metode Quantum Teaching di SMA PGRI Lawang
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam khususnya Bidang Studi Fiqih dalam menerapkan metode Quantum Teaching di SMA PGRI Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini diharapkan memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan memupuk kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Lawang

Penelitian selebihnya yang dilakukan oleh Rizky Yuli Retnani NIM: 10411048 yang merupakan salah satu alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: "*Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT SALSABILA 5*" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun, 2010.

Adapun rumusan masalahnya meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI di SDIT Salsabila 5.
2. Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagaimana dampak yang terjadi setelah ditetapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI di SDIT Salsabila 5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Pelaksanaan *Quantum Teaching* menggunakan kerangka TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai Demostrasi Ulangi, Rayakan. Model *Quantum*

Teaching ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari rata-rata nilai kelas 88 menjadi 91. Guru melakukan penilaian dengan ranah kognitif dan afektif. Ranah kognitif digunakan oleh guru dalam bentuk raport. Adapun nilai raport didapat dari nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester. Ranah afektif didapat guru dari perhatian, kedisiplinan, dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan di atas, ada perbedaan dan persamaan penelitian. Pertama perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai judul dan pembahasan. Penelitian yang dilakukan Bagus Achmad Riyadhi adalah tentang "*Implementasi Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Fiqih) di SMA PGRI Lawang*", sedangkan penelitian oleh Rizky Yuli Retnani berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT SALSABILA 5*" sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang "*implementasi Metode Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya*".

Selanjutnya perbedaan itu juga terlihat pada obyek penelitian dimana penelitian penulis tentang "*implementasi Metode Quantum Teaching dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*" sedangkan penelitian oleh Bagus Achmad Riyadhi Metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan penelitian oleh Rizky Yuli Retnani

berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Mata Pelajaran PAI.*”

Sedangkan persamaannya terletak pada obyek penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian pada Metode *Quantum Teaching* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada “*implementasi Metode Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya*” yang meliputi; guru PAInya saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusanya masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya yang meliputi:
 - a. Guru PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya.
 - b. Siswa
 - c. Sarana dan prasarana
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam implementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang diuraikan di atas adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya yang meliputi: Guru PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya, Siswa serta Sarana dan prasarananya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam implementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan metode *Quantum Teaching*.
 - b. Berguna bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode *Quantum Teaching*.
 - c. Berguna untuk menambah khazanah keilmuan bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya khususnya bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah sebagai calon guru pendidikan agama Islam yang nantinya mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Berguna sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

- b. Berguna sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

G. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Implementasi Metode Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya,*" maka definisi oprasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. (Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

2. Metode *Quantum Teaching*

Metode *Quantum Teaching* merupakan suatu pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alami siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif .(Bobbi De Porter, dkk, 2010: 05)

3. Mata pelajaran PAI

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik

untuk kepentingan mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. (Muhaimin, 2012 :183)

H.Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN; yang berisikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/terdahulu, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

BAB II : TALAAH TEORI; yang berisikan tentang deskripsi teoritik dan kerangka Berpikir & pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN; terdiri dari Alasan Menggunakan Metode Kualitatif, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV : PEMAPARAN DATA; terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data.

BAB V : PEMBAHASAN; terdiri dari bagaimana mengimplementasikan metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya.

BAB VI : PENUTUP ; terdiri dari Kesimpulan, Saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi *Quantum Teaching* dan Pembelajaran PAI

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. (Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988: 327)

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. (E. Mulyasa, 2004: 93)

Implementasi adalah penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam bentuk suatu tindakan praktis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Implementasi merupakan persamaan arti dari Penerapan yang mempunyai arti alat, perabot, perkakas, peralatan. (M. Al-Barry Dahlan Dan Pius Partanto. A.1999: 247)

Jadi dapat diambil pengertian Implementasi sebagai sesuatu dengan alat untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Metode *Quantum Teaching*

a. Pengertian Metode *Quantum Teaching*

Metode *Quantum Teaching* merupakan suatu pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alami siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif (Bobbi DePorter, dkk, 2010: 05)

Maksudnya mengajar merupakan suatu usaha yang menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jadi yang dimaksud metode *quantum teaching* adalah suatu usaha menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar dengan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.

Quantum teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar, lewat pemasukan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Berfokus untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, lingkungan pembelajaran yang dapat mempercepat pemahaman peserta didik dengan menyingkirkan hambatan-hambatan belajar yang menghalangi proses belajar alamiah peserta didik secara sengaja. Dalam mewujudkan hal itu, *quantum teaching* menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara yang efektif dalam penyajian pembelajaran, terlibat aktif saat pembelajaran dan menggunakan musik atau video untuk membuat suasana lingkungan belajar lebih berwarna. Sehingga *quantum teaching* merupakan fasilitas yang mengembalikan proses belajar yang mudah dan alami dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan cara-cara yang praktis dalam pembelajaran.

Munculnya metode *Quantum teaching* ini sebagai alternatif, mencoba untuk mencari sesuatu yang lain, yaitu keluar dari kejenuhan dan dalam penggunaan metode mengajar konvensional yang ada selama

ini, sehingga dalam metode ini menjadi paduan dari semua metode yang ada dengan mengedepankan komunikasi dan interaksi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Dengan demikian dari penjelasan diatas, dapat penulis pahami bahwa metode *quantum teaching* adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam situasi belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan perubahan tingkah laku dan kesuksesan siswa.

b. Asas Utama Metode *Quantum Teaching*

Konsep *quantum teaching*, memiliki asas utama yang terkenal dengan istilah, “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita Dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka*”. Dalam hal ini apa yang ada dalam diri harus mampu membawa anak didik untuk memahami dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan. (Mitahul A`la, 2010: 17)

Maksudnya, pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah untuk mendapatkan hak mengajar dari peserta didik dengan membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan peserta didik.

Sertifikat mengajar atau dokumen yang mengizinkan seorang guru mengajar hanya berarti bahwa guru memiliki *wewenang* untuk mengajar. Hal ini tidak berarti bahwa guru memiliki hak mengajar. Mengajar adalah hak yang harus *diraih* dan diberikan oleh peserta didik, bukan Departemen Pendidikan. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full contact*, dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek keperibadian manusia baik berupa pikiran, perasaan, bahasa tubuh di samping pengetahuan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus

diberikan kepada peserta didik dan diraih oleh guru. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh seorang guru.

Jadi, pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah untuk mendapatkan hak mengajar, karena tindakan ini akan lebih memberi izin untuk memimpin, memuntun dan memudahkan perjalanan peserta didik menuju kesadaran dalam belajar atau ilmu pengetahuan. Menghubungkan apa yang guru ajarkan dengan peristiwa, pikiran atau perasaan peserta didik yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, di rumah, sosial, musik, seni, rekreasi dan akademik. Akhirnya maksud artian "*bawalah dunia mereka ke dunia kita,*" antarkan pengalaman dan pengetahuan guru ke peserta didik, merupakan sebuah pengertian guru dapat membawa peserta didik ke dalam dunia guru dan memberikan peserta didik pemahaman mengenai isi pembelajaran. Di sinilah kosa kata baru, model mental, rumusan dan lain-lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran dijelaskan dan penguasaan lebih mendalam, peserta didik dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia peserta didik dan pada situasi baru. (Bobbi DePorter, dkk, 2010: 5)

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. (E.Mulyasa, 2005: 35-37)

Untuk bisa menghidupkan suasana yang menggairakan semangat belajar siswa seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu :

- 1) Seorang guru harus bisa menghargai potensi yang ada didalam siswanya, wujud dari rasa menghargai itu adalah mengajar tanpa memberi tekanan pada siswa, “ Singkirkan tekanan pada siswa”.
- 2) Dalam proses pembelajaran guru harus bisa melihat dan melibatkan emosi siswa dalam pelajaran yang sedang di pelajarnya, guna menghindari rasa bosan dan cemas pada siswa.
- 3) Guru harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar segala permasalahan dalam proses belajar dapat diselesaikan. Hubungan ini bisa berupa rasa simpati dan pengertian. (Bobbi DePorter, 2010: 20-24)

Dengan demikian dari penjelasan diatas, dapat penulis pahami bahwa guru adalah yang kerjanya mengajar atau orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak hanya mentransfer ilmunya kepada anak didiknya tetapi juga mempunyai tugas melatih dan mendidik sehingga menjadi peserta didiknya orang-orang yang cerdas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Prinsip-Prinsip Metode *Quantum Teaching*

Ada beberapa prinsip yang dimiliki oleh *quantum teaching* yang berguna sebagai struktur dasar dari simfoni belajar. Diantaranya :

- a) *Segalanya berbicara* : Segalanya yang ada dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari lingkungan kelas, bahasa tubuh sang guru, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tersendiri tentang belajar. Apakah semua itu mempunyai pengaruh yang positif atau sebaliknya, tergantung bagaimana guru menata atau mengaturnya.
- b) *Segalanya bertujuan* : Apa yang dibicarakan, dilihat, diperagakan dan segala aktifitas guru mempunyai tujuan tersendiri. Yang semua

diperuntukkan untuk siswa dalam rangka mencapai cita-cita yang diinginkan.

- c) *Pengalaman sebelum pemberian nama*: Otak manusia berkembang pesat dengan adanya rangsangan yang menggerakkan rasa ingin tahu. Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Dengan rasa ingin tahu ini, siswa akan mencari terus dan terus sampai mereka pada apa yang mereka inginkan. Rasa ini akan memacu siswa untuk terus maju dan berkembang.
- d) *Akui setiap usaha* : Belajar memang mengandung resiko. Belajar berarti keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini siswa patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan (di beri reward) Perayaan atau memberikan sesuatu sebagai reward atau umpan balik mengenai kemajuan murid dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. (Mitahul A`la, 2010: 32)

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Quantum Teaching* ini, merupakan suasana belajar yang terlihat lebih dinamis, demokratis, menginspirasi dan menyenangkan anak didik, sehingga mereka dapat bertahan berlama-lama dengan ruangan tanpa mengenal bosan.

d. Langkah-langkah penerapan *Quantum Teaching*

Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Teaching* Langkah-langkah pembelajaran *Quantum* terdiri dari tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR:

- 1) Tumbuhkan konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama

atau kemampuan saling memahami. Secara umum konsep tumbuhan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasarannya tentang materi yang akan diajarkan. Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) pembelajaran dimulai guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada siswa, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu.

- 2) Alami tahap ini jika kita tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep “alami” mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pada konsep alami guru memberikan cara terbaik agar siswa memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melekat.
- 3) Namai konsep ini berada pada kegiatan inti, yang “namai” mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat

alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep “namai” yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa, strategi kiat jitu, alat berpikir yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan.

- 4) Demonstrasikan tahap ini masih pada kegiatan inti, pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, melakukan percobaan, menyusun laporan, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.
- 5) Ulangi tahap ini jika kita tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada penutup. Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Kegiatan ini dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan. Guru memberikan ulangan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk

mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian “aku tahu bahwa aku tahu ini” hal ini merupakan kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau dapat melakukan pertanyaan pertanyaan post tes.

- 6) Rayakan tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegembiraan siswa dalam belajar lebih lanjut. Panduan pertanyaan dalam diri guru untuk melaksanakan adalah untuk pelajaran ini, cara yang paling sesuai untuk merayakannya, bagaimana dapat mengakui setiap orang atas prestasi mereka. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, memberikan reward berupa tepukan. (De Porter, Bobbi, dkk. 2010:10)

- e. Langkah-langkah implementasi metode pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam metode pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki langkah-langkah yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas agar hasil dari metode

tersebut dapat terlihat hasilnya. Langkah-langkah metode *Quantum Teaching* antara lain :

- 1) Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik, dan selalu gembira (tersenyum).
- 2) Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau menggembirakan. Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.
- 3) Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan.
- 4) Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajar.
- 5) Semua peserta didik diusahakan untuk memiliki modul/buku sumber belajar lainnya dan tidak diperkenankan guru mencatat/menyuruh siswa untuk mencatat pelajaran di papan tulis.

3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada

peserta didik agar dapat memperoleh ilmu, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.(Muhaimin, 2012: 183)

Pembelajaran merupakan upaya yang diselenggarakan untuk membelajarkan siswa, dalam belajar bagaimana memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan diri dan cara-cara bagaimana belajar. Pembelajaran juga suatu ilmu dan teknologi sebagai ilmu, pembelajaran bertolak dari bangunan teori ilmiah yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Setiap keputusan tentang tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seyogyanya rasional dan selaras dengan akal sehat, serta ada landasan teori yang mendasarinya. Aktifitas pembelajaran dapat dilakukan siapapun yang berminat, dan sampai kapan pun. Pada hakekatnya, setiap manusia sadar atau tidak seorang pembelajar dalam lingkup dan caranya masing-masing. Setidaknya ada tiga variabel yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran.(Heri Rahyubi: 8), yaitu:

- 1) Kondisi pembelajaran yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, kendala pembelajaran, dan tujuan instruksional.
 - 2) Metode pembelajaran, yang meliputi strategi pengkoganisasian, strategi pengolahan, dan strategi penyampaian pembelajaran.
 - 3) Hasil pembelajaran yang meliputi efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran
- b. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajara agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati panutan agama lain dalam hubunganya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan di miliki manusia. (Ahmad Tafsir, 2004: 277)

Dengan demikian dari penjelasan diatas, dapat penulis pahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Adapun definisi Pendidikan Agama Islam menurut berbagai sumber adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan, kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. (Abdul Majid, dan Dian Andayani, 2006: 130)
- b) Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh A. Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. (Ahmad Tafsir, 1994: 285)

Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dengan demikian dari penjelasan diatas, dapat penulis pahami bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan

pendidik dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik sehingga menjadikan peserta didik manusia yang dewasa dan memiliki kepribadian muslim.

Dengan demikian dari pendapat diatas, dapat penulis pahami bahwa metode *Quantum Teaching* bagi guru PAI adalah suatu cara yang di lakukan oleh tenaga pendidik dalam rangka menarik perhatian siswa dengan berbagai metode dalam proses mengajar.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) *Pengembangan* yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat keimanan.
- b) *Penanaman nilai* sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) *Penyesuaian mental* yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d) *Perbaikan* yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) *Pencegahan* yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) *Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g) *Penyaluran* yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006: 134-135)

Dengan demikian dari fungsi pendidikan agama islam di atas dapat penulis pahami bahwa menjadi seorang guru selain harus memenuhi persyaratan. Guru tidak hanya memiliki ijazah atau ilmu, tetapi guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada murid, berjiwa sehat, berakhlak mulia dan panggilan jiwa.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada satu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Pendidikan agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006: 135)

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia-manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lain.

Dengan demikian dari penjelasan diatas, dapat penulis pahami bahwa tujuan pendidikan agama islam untuk membantu seorang guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui

pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman bagi peserta didik.

7. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam di SMA meliputi bahan pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek :

1. Keimanan
2. Alquran/hadis
3. Akhlak
4. Fiqih/ibadah
5. Tarikh

8. Implementasi metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Guru

Guru merupakan pelaksana pendidikan yang berkompentensi untuk merubah pola pikir pesera didik menjadi lebih baik dan memberikan kontribusi sangat besar dalam upaya memajukan pendidikan. Karena itu guru selalu berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menjadi manusia mulia dan sukses.

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. (Slamanto, 1988: 54)

Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Yang Profesional* menyatakan: “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. (Moh. Uzer Usman, 2002: 6-8)

Sedangkan Daradjat dkk, mengemukakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru. (Moh. Uzer Usman, 2002: 6-8)

Kemudian Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-undang RI, 2006: 12)

Berdasarkan beberapa pengertian guru diatas dapat dipahami bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada muridnya, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat

menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

2. Siswa

Untuk mengadakan peningkatan dan pengembangan partisipasi dalam proses belajar-mengajar, harus diperhatikan faktor siswa. Karena siswa merupakan objek yang akan diarahkan. Pada dasarnya semua guru mengetahui bahwa antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan-perbedaan itu terjadi bermacam-macam baik dari segi fisik, kepribadian dan watak, namun dalam jangka waktu tertentu akan jelas ketidak seragaman dalam materi yang dipelajari, dalam kecepatan belajar, sikap terhadap pelajaran dan cara belajar maupun terdapat perbedaan yang bermacam-macam. Hal ini mungkin disebabkan tingkat pengalaman mereka yang diterima baik di sekolah atau di rumah.

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya.

Dengan demikian perbedaan di atas juga perbedaan psikologinya seperti pendiam, tertutup, terbuka, periang, pemurung adalah sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode *Quantum Teaching*.

3. Metode

Dalam bukunya Ahmad Tafsir Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.(H. Ahmad Tafsir, 2003: 9)

4. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Depdiknas (2008:37), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.(Barnawi dan M.Arifin, 2012: 47-48)

Menurut Thalib Kasan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. (Tholib Kasan, 2000: 91)

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan: “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan

dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.(Suharsimi Arikunto, 1993: 81-82)

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga,dan lain sebagainya”.(Daryanto, 2001: 51)

Sedangkan menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu: a. Bangunan dan perabot sekolah b. Alat pelajaran yang terdiri dari, pembukuan, alat-alat peraga, dan laboratorium. c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil. (M.Daryanto, 2010: 51)

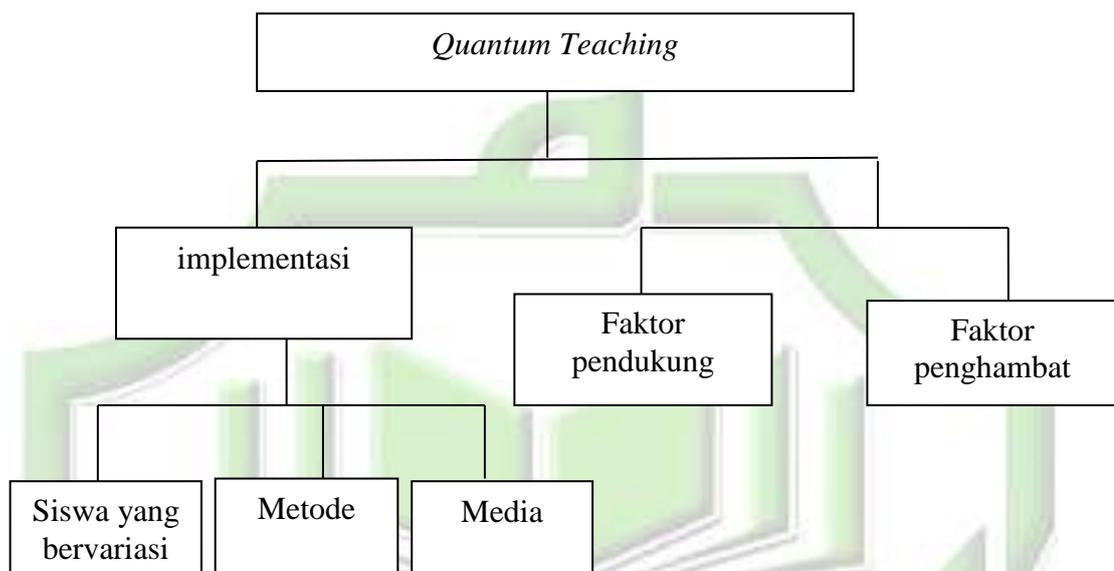
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka pikir

Metode *Quantum Teaching* merupakan suatu pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alami siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif . (Bobbi De Porter, dkk, 2010: 05)

Membicarakan *Quantum Teaching* dalam proses belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam maka erat kaitannya dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa yang bervariasi, metode yang

digunakan, serta media-media yang sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, selain untuk mencapai hasil yang maksimal tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema dibawah ini :



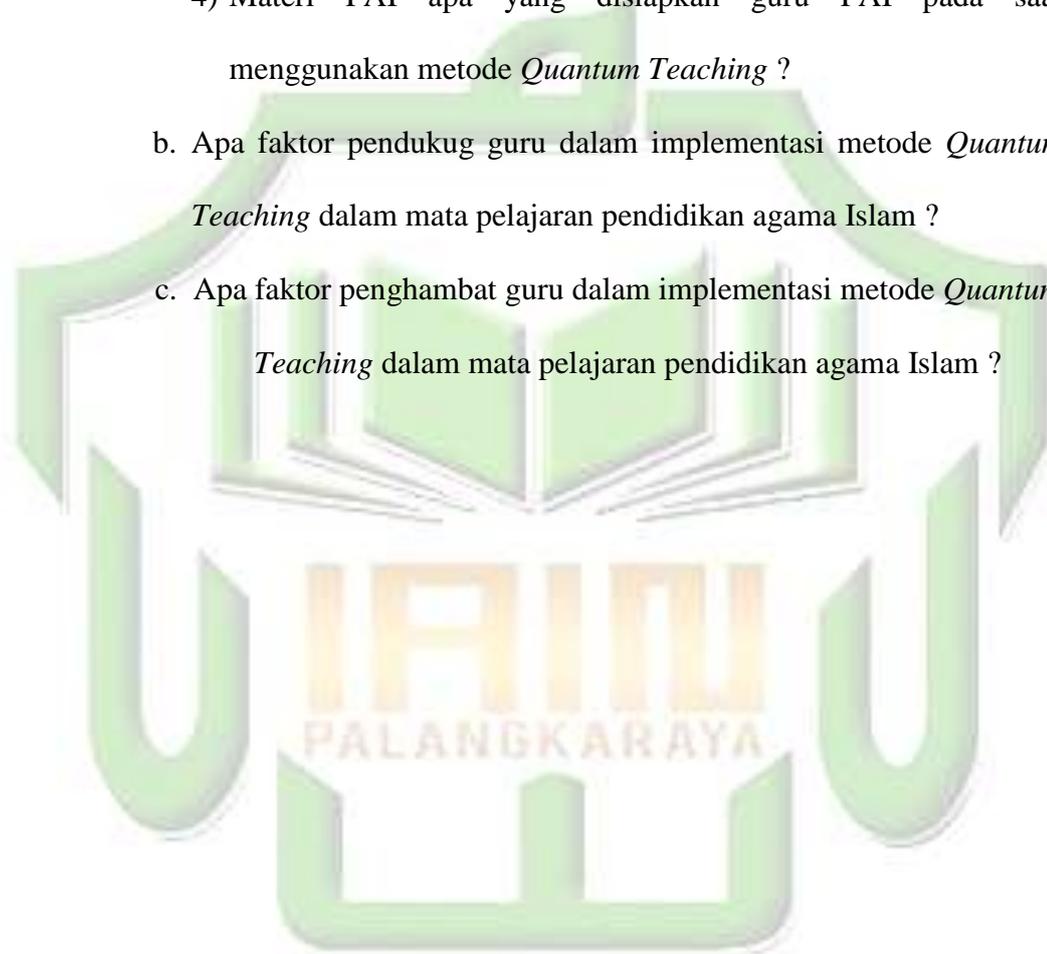
2. Pertanyaan penelitian

Sebagai pedoman dasar untuk mengadakan penelitian, ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan agar penelitian lebih terarah, yaitu :

a. Bagaimana Impementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya.

1) Apakah metode pembelajaran *Quantum Teaching* cukup membantu dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ?

- 2) Dalam proses pembelajaran sarana dan media apa yang diperlukan dalam pembelajaran PAI dengan metode *Quantum Teaching* ?
 - 3) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran PAI ?
 - 4) Materi PAI apa yang disiapkan guru PAI pada saat menggunakan metode *Quantum Teaching* ?
- b. Apa faktor pendukung guru dalam implementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
- c. Apa faktor penghambat guru dalam implementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan alasan karena permasalahan yang diteliti sangat dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial yang dinamis dan perlu jelas problemnya tersebut dibanding dengan penelitian kuantitatif, selain itu pengguna metode ini peneliti maksudkan untuk memahami secara mendalam tentang implementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA serta keterkaitan guru pendidikan agama Islam sebagai bahan penunjang pengejaran.

Sedangkan metode *quantum teaching* merupakan perencanaan pembelajaran yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah bakat multisesori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan peserta didik untuk berprestasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian tentang implementasi metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya, dilaksanakan selama dua bulan.

2) Tempat Penelitian

Yang menjadi tempat penelitian adalah SMAN-1 Palangka Raya jalan AIS Nasution Palangka Raya Kecamatan Pahandut Kabupaten/Kota Palangka Raya, dengan alasan menerapkan metode *Quantum Teaching* ialah SMAN-1 Palangka Raya.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah:

- a. Adapun yang menjadi Informan yaitu kepala sekolah
- b. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN-1 Palangka Raya.
- c. Objek Penelitian adalah implementasi metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya
- d. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang digali oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman wawancara yaitu kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.
2. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.
3. Pedoman dokumentasi yaitu membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang hal yang tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Teknik ini dilakukan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian sekaligus menyalin data-data yang diperoleh tentang:

- a. Gambaran singkat tempat penelitian di SMAN-1 Palangka Raya.
- b. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN-1 Palangka Raya.
- c. Cara guru menerapkan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- d. Faktor pendukung dan penghambat

2. Wawancara/interview

Menurut Margono, “Interviu sebagai alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. (Sugiyono,2012: 165)

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan respon, dan kegiatan dilakukan dengan lisan. (Joko Subagio, 2004: 39)

Melalui teknik wawancara ini data yang digali ialah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam di SMA-1 Palangka Raya.
- b. Cara guru PAI menerapkan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

- c. Media pembelajaran yang dipergunakan.
- d. Kelengkapan sarana dan prasarana
- e. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebagai alat penunjang utama agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan kenyataan yang ada. Teknik ini digali dari sumber tertulis.

Adapun data yang digali melalui teknik ini yaitu :

- a. Sejarah singkat sekolah SMAN-1 Palangka Raya
- b. Visi dan misi SMAN-1 Palangka Raya
- c. Sarana dan prasarana SMAN-1 Palangka Raya
- d. Data guru, karyawan dan peserta didik.
- e. Data siswa beragama Islam.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data berguna untuk menjamin bahwa semua yang telah diteliti penulis sesuai dan relevan dengan yang sesungguhnya, ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk menjamin bahwa data itu benar baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan *Triangulasi*, yaitu perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain, sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa “ *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, menurut Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

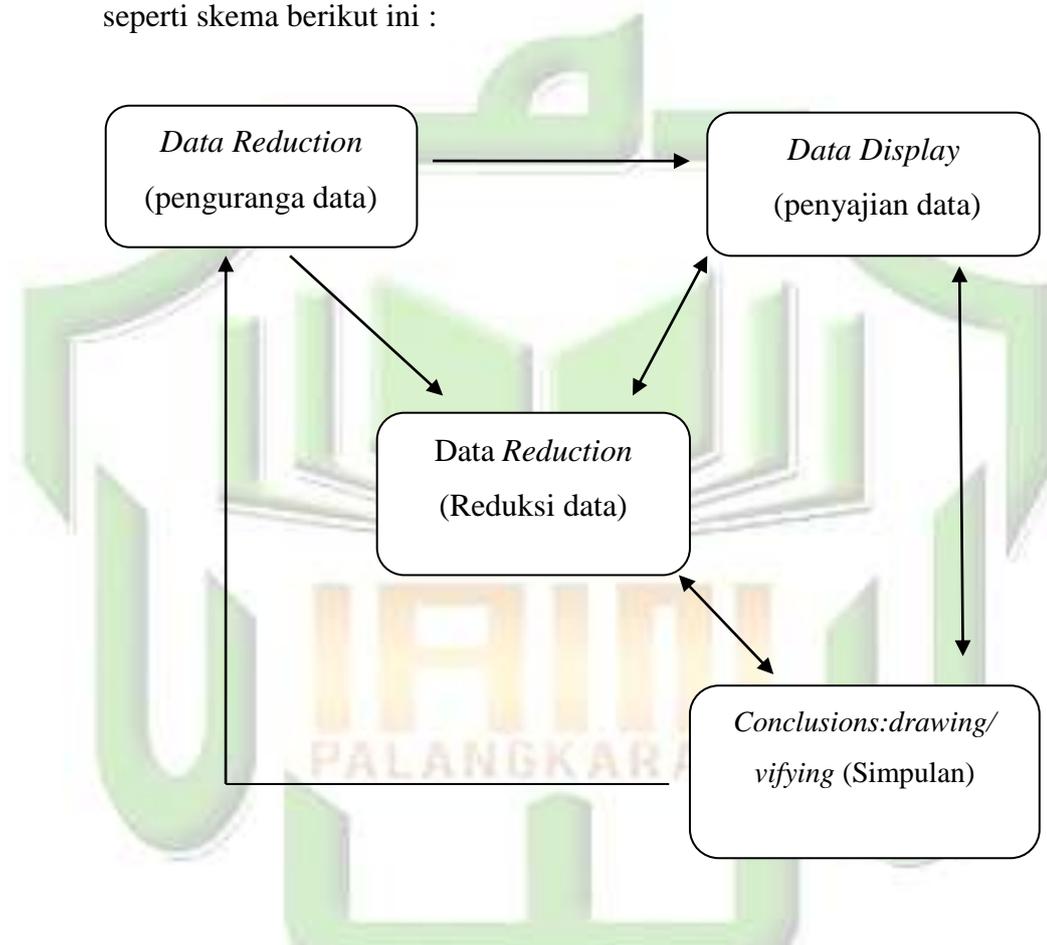
1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Lexi J Moleong: 178).

G. Teknik Analisis Data

Dengan demikian, maka penulis menggunakan teknik analisis data Menurut Versi Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) *Data Reduction* (pengurangan data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian.
- 2) *Data Display* (penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutupi kekurangannya.

3) *Conclusion Drawing/refrifying* (penarikan kesimpulan) yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data), data Display atau (penyajian data), sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh. (Matthew B. Miles dan A. Mischael Huberman, 2009: 16-20). Model Analisis data ditunjukkan seperti skema berikut ini :



Skema: 3.1 Pengumpulan Data (Sumber: Burhan, 2003)

BAB IV
PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identias Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 PALANGKA RAYA
Alamat Sekolah	: Jl. AIS Nasution 2 Palangka Raya
Kelurahan	: Langkai
Kecamatan	: Pahandut
Kota/Kabupaten	: Palangka Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Telepon/Faxs	: (0536)3221886/(0536)3239969
E-mail	: info@sma1palangkaraya.sch.id
Web Site	: http://www.sman1palangkaraya.sch.id
Status sekolah	: Negeri
Jenjang dan No SK Akreditasi	: A.

b. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Palangka Raya

SMA Negeri 1 Palangka Raya didirikan pada tahun 1959 dengan swadaya masyarakat, pertama kali didirikan dengan nama SMA Bandar Veteran yang berlokasi di Jalan Darmo Sugondo. Sejak tanggal 1 Agustus 1959 disahkan menjadi SMA Negeri 1 Palangka Raya berdasarkan SK Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan (PP dan K) Republik Indonesia nomor 25/SK/B/III/1959. Pada tahun 1960 SMA Negeri 1 Palangka Raya berpindah lokasi dari Jalan Darmo Sugondo ke Jalan Ahmad Yani di tempat yang dulunya disebut SD Batu Palangka Raya (sekarang SDN 1 Langkai), selanjutnya pada tahun 1961

berpindah ke Jalan AIS. Nasution No. 2 Palangka Raya sampai saat ini. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palangka Raya mengungkapkan sejarah berdirinya sekolah tersebut.

Bahwa sekolah ini berdiri pada tahun 1959, tempatnya juga berpindah-pindah, dan berdasarkan SK menteri berdirinya SMAN-1 berganti pimpinan, berganti tempat, gedung sehingga dari tahun 1959-2017 mengalami perkembangan yang normal artinya semakin baik dan semakin maju. (Wawancara Kepala Sekolah tanggal 19 Mei 2017)

c. Letak Geografis SMAN-1 Palangka Raya

SMAN-1 Palangka Raya ini berada di jalan Jalan AIS. Nasution No. 2 Palangka Raya, dengan luas area seluruhnya 11.170 m² dan bangunan dengan luas seluruhnya 3.053 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar dengan panjang seluruhnya 320 m.

Sekolah ini memiliki batas-batas lingkungan dengan sekolah-sekolah lain yang mana sekolah ini menghadap ke sebelah barat berbatasan dengan Jalan AIS. Nasution, ke sebelah utara berbatasan dengan SMP Negeri 1 Palangka Raya, ke sebelah timur berbatasan dengan SMA Negeri 2 Palangka Raya dan ke sebelah selatan berbatasan dengan MTsN Model Palangka Raya. (Profil sekolah tanggal 06 Mei 2017)

Letak sekolah ini sangat strategis tempatnya dapat dijangkau oleh siswa dengan mudah, karena terdapat banyak angkutan umum yang melewati jalan ini, sehingga siswa tidak takut terlambat kalau pergi ke sekolah. Ini dapat di lihat pada lampiran.

d. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur pelaksanaan organisasi di SMAN 1 Palangka

Raya pada saat sekarang ini, adalah:

- 1) Kepala Sekolah : Dra. Badah Sari, MM
- 2) Wakasek Bidang Kurikulum : Drs. Edral Gandi
- 3) Wakasek Bidang Kesiswaan : Zaini, M.Pd
- 4) Wakasek Bidang Humas : Dra. Suliansi, M.M
- 5) Wakasek Bidang Sarpas : Susanto, S.Pd, M.M
- 6) Ketua komite : Fahmi, SE
- 7) Kepala Tata Usaha : Ritha Chairunisa

f. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

“Unggul Dalam Prestasi, Berbasis Teknologi dan Keunggulan Lokal Serta Berwawasan Global yang Dijiwai Nilai-Nilai Karakter Bangsa”.

2) Misi Sekolah

- Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Menjadikan SMA Negeri 1 Palangka Raya sebagai Pusat Sumber Belajar yang berkualitas menuju Kalteng Harati.
- Membentuk peserta didik yang berintegritas, berkarakter kuat, dan berkepribadian tinggi dengan semangat Isen Mulang.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, indah, rindang, ramah tamah dan kekeluargaan dalam filosofi Huma Betang.
- Meningkatkan wawasan dan potensi keunggulan lokal yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran.
- Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis keunggulan lokal dan berwawasan global.

- Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah.
- Menjalin kemitraan dengan instansi atau lembaga terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

g. Data pimpinan di SMA Negeri 1 Palangka Raya sejak awal berdirinya (1959).

Untuk mengetahui data pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 1 Palangka Raya sejak awal berdirinya (1959) sampai sekarang telah berganti sebanyak 13 kali, yaitu :

TABEL 3.1

**DATA JUMLAH PIMPINAN DAN PERIODE TUGAS
DI SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA**

NO.	NAMA	PERIODE TUGAS
1.	2	3
1.	Hendrik Timang	1 Januari 1959 – 1960
2.	Christian Tuwan, BA.	1960 – 31 Januari 1968
3.	Drs. Seth Bakar	1 Februari 1968 – 1 Juli 1975
4.	Drs. EN. Serang	2 Juli 1975 – 1 April 1978
5.	Oben Kael, BA.	2 April 1978 – 15 Januari 1988
6.	Y. Pinder Eong, BA.	16 Januari 1988 – 22 Juli 1989
7.	H. Sutopo Hadinoto, SH.	23 Juli 1989 – 31 Agustus 1999
8.	Dra. Hj. Ainun Djariah	1 September 1999 – 31 Agustus 2000
9.	Drs. Henardi Taib	1 September 2000 – 11 Maret 2000
10.	Drs. Yuwono	12 Maret 2000 – 12 Maret 2002
11.	Dra. Russaly A. Emond	13 Maret 2002 – 28 Februari 2004
12.	Dra. Rosmari Jawon, M.Si.	28 Februari 2004 – Desember 2011
13.	Nampung, S.Pd	Desember 2011 – Juni 2015
14.	Dra. Badah Sari, MM	Juni 2015 – Sekarang

Sumber Data: Wakil Kurikulum SMAN-1 Palangka Raya tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah periode tugas setiap tahunnya berbeda-beda, ada yang periode tugas hanya 1 tahun, ada yang 2 tahun dan bahkan ada yang sampai periode tugas 8 tahun.

h. Data Siswa dan Guru PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya

Untuk mengetahui data jumlah siswa dan guru PAI yang berada di SMA Negeri 1 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.2
DATA JUMLAH SISWA DAN GURU PAI DI SMA NEGERI 1
PALANGKA RAYA TAHUN 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama Islam	Jumlah Siswa	Guru PAI
		L	P			
1	2	3	4	5	6	7
1	X MIA-1	6	9	✓	15	Abdul Majid, S.Pdi
2	X MIA-2	6	14	✓	20	-
3	X MIA-3	12	11	✓	23	-
4	X MIA-4	4	13	✓	17	-
5	X MIA-5	6	11	✓	17	-
6	X MIA-6	8	8	✓	16	-
7	X MIA-7	6	13	✓	19	-
8	X MIA-8	8	10	✓	18	-
9	X IIS-1	9	8	✓	17	-
10	X IIS-2	15	7	✓	22	-
11	X IIS-3	16	12	✓	28	Dra. Sabariah, MM
12	X IIS-4	8	9	✓	17	-
13	XIBB-1	4	15	✓	19	-
14	XIBB-2	4	18	✓	22	-
15	XI IPA-1	5	15	✓	20	Zaini, S.Ag, M.Pdi
16	XI IPA-2	5	9	✓	14	-
17	XI IPA-3	9	9	✓	18	-
18	XI IPA-4	9	10	✓	19	-
19	XI IPA-5	7	10	✓	17	-
20	XI IPA-6	8	10	✓	18	-
21	XI IPA-7	9	13	✓	22	-

22	XI IPS-1	13	6	✓	19	Abdul Majid, S.Pdi
23	XI IPS-2	13	9	✓	22	-
24	XI IPS-3	9	8	✓	17	-
25	XI IPA-4	11	5	✓	16	-
26	XI IPS-5	12	8	✓	20	-
27	XI BHS	4	4	✓	8	-
28	XII IPA-1	10	11	✓	21	Dra. Sabariah, MM
29	XII IPA-2	4	15	✓	19	-
30	XII IPA-3	8	10	✓	18	-
31	XII IPA-4	5	9	✓	14	-
32	XII IPA-5	10	13	✓	23	-
33	XII IPS-1	19	5	✓	24	-
34	XII IPS-2	10	11	✓	21	Zaini, S.Ag, M.Pdi
35	XII IPS-3	9	11	✓	20	-
36	XII IPS-4	13	12	✓	25	-
37	XII BHS-1	5	5	✓	10	-
38	XII BHS-2	5	6	✓	11	-
Total		324	382	-	706	-

Sumber Data: Kesiswaan SMAN-1 Palangka Raya Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang beragama Islam pada tiap kelas X MIA-1 sampai X IBB-2 adalah 270 orang yang terdiri dari laki-laki 112 dan perempuan 158, kelas XI IPA-1 sampai XI BHS adalah 270 orang yang terdiri dari laki-laki 114 dan perempuan 116, kelas XII IPA-1 sampai XII BHS-2 adalah 185 orang yang terdiri dari laki-laki 98 dan perempuan 108, siswanya berjumlah

706 orang dengan jumlah siswa laki-laki 324 dan siswi perempuan 382 yang beragama Islam sedangkan pendidikan agama Islam berjumlah 3 orang 2 guru pendidikan agama Islam laki-laki dan 1 guru pendidikan agama Islam perempuan.

i. Data Jumlah Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh penulis, bahwa jumlah guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Palangka Raya adalah 92 orang, 70 orang guru tetap (negeri) dan 4 orang honorer, termasuk satu orang wakil kurikulum tata usaha, 4 orang staf pelaksana, 1 orang bendahara rutin, 1 orang admin lab komputer, 1 orang tenaga perpustakaan, 1 orang satpam, 1 orang penjaga sekolah dan tukang kebun, dan 4 orang sebagai petugas kebersihan sekolah yang sudah bersertatus PNS dan honorer.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis uraikan jumlah guru dan pegawai yang berada di sekolah tersebut sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 3.3
DATA GURU DI SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA
TAHUN 2016/2017

No	Nama	Ijazah Tertinggi– Bidang Studi	Mengajar Mata Pelajaran	Sertifikasi (Sudah/ Belum, Tahun)	PNS/Honor er
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	Dra. Badah Sari, MM	S-2 Manajemen BP/BK	Kepala Sekolah	Sudah/2008	PNS
2.	Zaini, S.Ag, M.PDi.	S2-Agama Islam	Agama Islam	Sudah/2008	PNS

3.	Yetiasie, BA.	D3-Agama Kristen	Agama Kristen	Belum	PNS
4.	Romeo, S.PAK	S1-Agama Kristen	Agama Kristen	Sudah/2009	PNS
5.	Suhuwati, S.PAK	S1-Agama Kristen	Agama Kristen	Belum	PNS
6.	Adriana Tamo Ina, S.Ag	S1-Agama Katolik	Agama Katolik	Belum	PNS
7.	I Ketut Subaga, M.Ag.	S2-Agama Hindu	Agama Hindu	Sudah/2010	PNS
8.	Dra.Sabariah, MM	S2-Manajemen	Agama Islam	Sudah/2009	PNS
9.	Drs. Natanael	S1-PKN	PKN	Sudah/2009	PNS
10.	Emilia, S.Pd.	S1-KTP	PKN, TIK	Belum	PNS
11.	Lisdurawati, S.Pd	S1-PKN	PKN	Belum	PNS
12.	Malahayati, S.Pd.	S1-PKN	PKN	Belum	PNS
13.	Dra. Riali Pangamiani	S1-B.Indonesia	B.Indonesia	Sudah/2008	PNS
14.	Linsiaty, S.Pd.	S1-B.Indonesia	B.Indonesia	Sudah/2011	PNS
15.	Anwidur, S.Pd.	S1-B.Indonesia	B.Indonesia	Sudah/2008	PNS
16.	Dra. Yunita	S1-AP	B.Indonesia	Sudah/2008	PNS
17.	Santa, S.Pd.	S1-B.Indonesia	B.Indonesia	Belum	PNS
18.	Bayu Leonardo, S.Pd	S1-B.Indonesia	B.Indonesia	Belum	Honorar
19.	Riani, S.Pd.	S1-B.Ingggris	B.Ingggris	Sudah/2008	PNS
20.	Ristemiati, S.Pd.	S1-B.Ingggris	B.Ingggris	Sudah/2010	PNS
21.	Drs. Averiko, MM	S2-Manajemen	B.Ingggris	Sudah/2008	PNS
22.	Fenty M.M, S.Pd., MM	S2-Manajemen	B.Ingggris	Sudah/2008	PNS
23.	Sri Yanuarti, S.Pd.	S1-B.Ingggris	B.Ingggris	Sudah/2008	PNS
24.	Eka Mutmainah, S.Pdi	S1-B.Ingggris	B.Ingggris	Belum	PNS
25.	Dra. Nurlaila.	S1-Matematika	Matematika	Sudah/2008	PNS
26.	Dra. Esmi, M.Pd	S2-Matematika	Matematika	Sudah/2008	PNS
27.	Dra. Siti Maslikah	S1-Matematika	Matematika	Sudah/2008	PNS
28.	Kodim, S.Pd.	S1-Matematika	Matematika	Sudah/2008	PNS
29.	Saptoso, S.Pd.	S1-Matematika	Matematika	Sudah/2008	PNS
30.	Norindang, S.Pd.	S1-Matematika	Matematika	Sudah/2013	PNS
31.	Dra. Amalia.M, MM	S2-Manajemen	Seni Budaya	Sudah/2008	PNS
32.	Septina W, S.Pd.	S1-Seni Musik	Seni Budaya	Belum	PNS
34.	Dra. Asinday	S1-AP	Sejarah	Sudah/2007	PNS
35.	Kristanti, M.Pd.	S2-Sejarah	Sejarah	Sudah/2008	PNS
36.	Dra. Bungas.B, MM	S2-Manajemen	Seni Budaya	Sudah/2008	PNS
37.	Saida	S1-Sejarah	Sejarah	Sudah/2009	PNS

	Silalalahi, S.Pd.				
38.	Dra. Darmini	S1-Geografi	Geografi	Sudah/2009	PNS
39.	Susanto, S.Pd, M.Pd.	S2-Manajemen	Geografi	Sudah/2008	PNS
40.	Malim, S.Pd.	S1-Geografi	Geografi	Sudah/2009	PNS
41.	Sugie, S.Pd	S1-Geografi	Geografi	Sudah/2009	PNS
42.	Nanik Helda, A.Md.	D3-Ekonomi	Ekonomi	Belum	PNS
43.	Drs. Murhant	S1-AP	Ekonomi	Sudah/2008	PNS
44.	Dra. Sumiaty, MM	S2-Manajemen	Ekonomi	Sudah/2008	PNS
45.	Drs. Edral Gandi, MM	S2-Manajemen	Ekonomi	Sudah/2008	PNS
46.	Dra. Suliansi, MM	S2-Manajemen	Ekonomi	Sudah/2008	PNS
47.	Bambang Umar, S.Pd.	S1-Ekonomi	Ekonomi	Sudah/2008	PNS
48.	Dantes, S.Pd.	S1-AP	Sosiologi	Sudah/2008	PNS
49.	Dra Mariati	S1 IPS	Sosiologi	Sudah/2008	GTT
50.	Dra. Sugini	S1-Fisika	Fisika	Sudah/2008	PNS
51.	Salingskat, S.Pd, M.Pd.	S2-Pendidikan	Fisika	Sudah/2008	PNS
52.	Yeprina P.Asie, S.Pd.	S1-Fisika	Fisika	Belum	PNS
53.	Eka Mintarsih, S.Hut.	S1-Kehutanan	Fisika, BDAgr	Belum	PNS
54.	Dyah Setyorini, S.Pd.	S1-Kimia	Kimia	Sudah/2008	PNS
55.	Nendiyati, S.Pd.	S1-Kimia	Kimia	Sudah/2009	PNS
56.	Ketriarsi E. S.Pd.	S1-Kimia	Kimia, PLH	Sudah/2009	PNS
57.	Tri Wahyuni, S.Pd.	S1-Kimia	Kimia, PLH	Sudah/2009	PNS
58.	Ike Valentie, S.Pd.	S1-Kimia	Kimia	Sudah/2009	PNS
59.	Arizani Murianti, S.Pd.	S1-Kimia	Kimia	Sudah/2009	PNS
60.	Akhmad Basuki, S.Pd	S1-Kimia	Laboran	Sudah/2009	PNS
61.	Lilik Widiyanto, S.Pd.	S1-Biologi	Biologi	Sudah/2007	PNS
62.	Drs. Janter Sirait	S1-Biologi	Biologi	Sudah/2008	PNS
63.	Rabiah, S.Pd.	S1-Biologi	Biologi	Sudah/2008	PNS
64.	Karlae, S.Pd.	S1-Biologi	Biologi	Belum	PNS
65.	Dra. Saptiah	S1-BP/BK	BP/BK	Sudah/2008	PNS
66.	Drs. Badri Lambang	S1-BP/BK	BP/BK	Sudah/2008	PNS
67.	Ati Kuliahni, S.Pd.	S1-BP/BK	BP/BK	Belum	PNS
68.	Fatmawati, S.Pd.	S1-BP/BK	BP/BK	Sudah/2011	PNS
69.	Ahmadi, S.Pd.	S1-BP/BK	BP/BK	Belum	PNS

70.	Nurlaela, A.Md.	S1-B. Jerman	B.Jerman	Belum	CPNS
71.	Slamet, A.Md	D3 –Kehutanan	B.Jepang	Belum	Honoror
72.	Bayu Leonardo, S.Pd	S-1 B.Indonesia	B.Indonesia	Belum	Honoror
73.	Septina W, S.Pd.	S1-Pend Seni	Seni Budaya	Belum	PNS
74.	Ernita Fransiska, S.Ag	S1-Pend.Ag	Agama Katolik	Belum	PNS
75.	Budi santoso, S.Pd	S1-Fisika	Fisika	Belum	PNS
76.	Sigit Rahendra, A.Md	D3	B.Jepang	Belum	Honoror
77	Ritha Chairunisa	SKKA	Wakaur TU	PNS	PNS
78	Meridiana.	SMEA	Staf Pelaksana	PNS	PNS
79	Kameloh	D-2	Staf Pelaksana	PNS	PNS
80	Iriani	SMA	Staf Pelaksana	PNS	PNS
81	Natan Pakederan	SMA	Bendahara Rutin	PNS	PNS
82	I Chandra P.A	SMA	Staf Pelaksana	PNS	PNS
83	Gracesia Debora	SMA	Admin Lab Kom	Honoror	Honoror
84	Mersi	SMA	Tenaga Perpustakaan	PNS	PNS
85	Virgo R.	SMA	Satpam	Honoror	Honoror
86	Siring, SH	S-1 HUKUM	Penjaga Sekolah	Honoror	Honoror
87	Bardin,S.Ag	S-1 Agama Hindu	Cleaning Service	Honoror	Bardin,S.Ag
88	Sutomo	SMA	Cleaning Service	Honoror	Sutomo
89	Sahroni	SMA	Tukang Kebun	Honoror	Sahroni
90	Fatma winata	SMA	Cleaning Service	Honoror	Fatma winata
91	Frida Sri Rahayu	SMA	Cleaning Service	Honoror	Frida Sri Rahayu
92	Hansly Junjung	SMA	Satpam	Honoror	Hansly Junjung

Sumber Data: Wakil Kurikulum SMAN-1 Palangka Raya tahun

Berdasarkan tabel di atas jumlah guru SMAN-1 Palangka Raya berjumlah 76 orang, 52 orang guru dengan gelar S1 dan 15 orang dengan gelar S2, sisanya lulusan SMA dan D3. Berdasarkan data tersebut maka jumlah tenaga pengajar dan gela S1 lebih banyak dari pada guru gelar S2.(Sumber Data: Wakil Kurikulum SMAN-1 Palangka Raya 2017)

j. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Palangka Raya

Untuk mengetahui keadaan serta jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Palangka Raya, berikut penulis uraikan dalam bentuk tabel sesuai dengan data dokumentasi yang telah diperoleh.

TABEL 3.4
DATA SARANA DAN PRASARANA DI SMA NEGERI 1
PALANGKA RAYA TAHUN 2016-2017

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi Ruang			
				B	Rr	Rs	Rb
1.	2	3	4	5	6	7	8
1.	Ruang Kelas	38	2.304	V	-	-	-
2.	Lab IPA	-	-	-	-	-	-
	Fisika	1	100	V	-	-	-
	Kimia	1	100	V	-	-	-
	Biologi (diusulkan)	-	-		-	-	-
3.	Lab. Bahasa	1	120	V	-	-	-
4.	Lab. Komputer	1	120	V	-	-	-
5.	Lab. Multimedia	1	120	V	-	-	-
6.	Perpustakaan	1	225	V	-	-	-
7.	Ruang Guru	1	190	V	-	-	-
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	50	V	-	-	-
9.	Ruang Tata Usaha	1	100	V	-	-	-

10.	Tempat Ibadah	1	100	V	-	-	-
11.	Ruang Konseling	1	50	V	-	-	-
12.	Ruang UKS	1	42	V	-	-	-
13.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	32	V	-	-	-
14.	WC	21	400	V	-	-	-
15.	Gudang	2	40	V	-	-	-
16.	Ruang Sirkulasi	1	140	V	-	-	-
17.	Tempat bermain/olahraga	1	2500	V	-	-	-

Sumber Data: Wakil Kurikulum SMAN-1 Palangka Raya tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah mencukupi atau memadai dalam menunjang berbagai kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler

2. Latar Belakang Pendidikan Guru PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2016/2017

Jumlah guru PAI pada SMA-1 Palangka Raya ada 3 orang, akan tetapi yang saya gali data hanya 2 guru PAI saja salah satunya yaitu bapak Z yang lahir di Banjarmasin pada tanggal 6 Mei 1969. Adapun latar pendidikannya adalah:

- a. SDN 6 tahun (1986)
- b. MTS 3 tahun (1989)
- c. PGAN 3 tahun (1992)
- d. Diploma II IAIN Antasari Banjarmasin (1994)
- e. S1 IAIN Antasari Banjarmasin (1999)
- f. S2 IAIN Antasari Banjarmasin (2010)

mulai mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2005 di SMAN-1 Palangka Raya. Kemudian pada tahun 2006 ia baru di SK kan oleh Departemen Agama di SMAN-1 Palangka Raya dan mengajar di SMA Negeri 1 Palangka Raya sampai sekarang.

Berbekal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang relatif lama, (lebih kurang 10 tahun) tentunya termasuk guru senior yang telah banyak berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Latar Belakang Pendidikan Guru PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2016/2017

Bapak M yang lahir di Banjarmasin pada tanggal 05 Maret 1978. Adapun latar pendidikannya adalah:

- g. SDN 6 tahun (1992)
- h. MTS 3 tahun (1995)
- i. MA 3 tahun (1998)
- j. STAIN Palangka Raya (2002)

mulai mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun 2006 di SMAN-1 Palangka Raya. Kemudian pada tahun 2007 ia baru di SK kan oleh Departemen Agama di SMAN-1 Palangka Raya dan mengajar di SMA Negeri 1 Palangka Raya sampai sekarang.

Berbekal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang relatif lama, (lebih kurang 6

tahun) tentunya termasuk guru senior yang telah banyak berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Z dan M diketahui bahwa selama menggelut profesinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, banyak pengalaman yang telah didapatkan dan tidak sedikit kendala yang harus dihadapi, namun demikian, ia selalu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas PAI pada sekolah yang ia tepati, karena hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

B. Penyajian dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian disini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengalian data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Implementasi metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palangka Raya

Implementasi metode *Quantum Teaching* merupakan situasi belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan tingkah laku dan kesuksesan siswa yang dilakukan oleh guru, hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Z dan bapak M yang menyatakan:

“Metode *Quantum Teaching* tersebut sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Palangka Raya, dan dalam langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) hasilnya sangat baik karena siswa menjadi lebih kreatif dan bisa mengeluarkan ide-idenya”.(Wawancara dengan bapak Z 15 Januari 2017)

Hal ini senada dengan yang diinformasikan oleh guru M yang mengatakan:

“Metode ini sangat membantu bagi saya untuk membuat siswa bisa berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran, siswa tidak merasa ditekan bahkan mereka merasa senang dalam menerima pelajaran”.(Wawancara dengan bapak M 22 Januari 2018)

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa M yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Senang, karena dengan metode *Quantum Teaching* ini kami mudah memahami materinya terlebih lagi saya sendiri, selain itu Beliau menjelaskan ditentukan dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk memahami pelajaran serta mengadakan tanya jawab untuk memberi penjelasan ulang apa yang belum dimengerti oleh siswa”, itu juga sebagai salah satu agar kami selalu ingat”.(wawancara siswa M tanggal 18 Januari 2018)

Pendapat di atas juga di dukung oleh siswa A dan E

“Karena dengan metode *Quantum Teaching* ini kami mudah memahami materinya terlebih lagi saya sendiri, selain itu“Beliau juga menjelaskan materi yang sedang dipelajari agar siswa lebih memahami pelajaran. Hal itu lebih baik dari pada sekedar kami membaca buku/LKS saja. Selain itu kami juga bisa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.”(wawancara siswa S tanggal 18 Januari 2018)

“ ketika belajar tu saya sangat senang, oleh bapaknya tu ketika bapak mengajar tidak terlalu serius ada santai-santainya dan bikin gak bosan deh pokonya.”(wawancara siswa E tanggal 22 Januari 2018)

Bapak M di atas menjelaskan bahwa implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam mata pembelajaran PAI membuat siswa tidak merasa tertekan dan siswa merasa senang dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung, selama proses belajar mengajar bahwa memang metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) selalu digunakan oleh bapak Z . Contohnya pada saat ia mengajarkan sub pokok bahasan tentang muamalah. Metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) digunakannya misalnya Tumbuhkan: disini bapak Z meminta siswa untuk membaca buku pelajaran dirumah untuk mengetahui apa yang belum jelas bisa di diskusikan kembali pada saat pelajaran dimulai ke esokan harinya. Alami: disini guru membagi kertas dengan dua bagian 1 kertas bertuliskan pertanyaan dan satu kertas bertuliskan jawaban maka siswa di pinta untuk mencocokkan kedua kertas tersebut serta menjelaskan secara bergantian. Namai: guru disini menggunakan kertas yang dibagi menjadi 2 sebagai salah satu kiat jitu untuk menarik perhatian siswa. Demonstrasikan: siswa di pinta untuk memperagakan proses jual beli dalam muamalah. Ulangi: siswa dipinta kembali mengulang materi tentang muamalah, pengertiannya, jenis-jenisnya dan lain-lain. Rayakan: setelah selesai pelajaran bapak Z memberikan sebuah hadiah baik tepuk tangan maupun acungan jempol. (Observasi penerapan

metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR dikelas XI pada hari selasa tanggal 04 April 2017 jam pelajaran terakhir(12:45-15:00WIB).

Begitu juga saat penulis observasi pada saat bapak M mengajar sub pokok bahasan 1.9. pengelolaan haji, zakat dan wakaf. Metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) memang hampir selalu digunakan dalam setiap pengajaran materi Pendidikan Agama Islam, Hal ini juga dibenarkan oleh bapak M pada saat penulis observasi saat guru mengajar di kelas X hari selasa tanggal 12 Februari 2018 jam pelajaran terakhir (12:45-15:00 WIB) bahwa dia hampir selalu menggunakan Metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR dalam setiap pokok bahasan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pembelajaran PAI dalam langkah-langkah TANDUR membuat siswanya senang, lebih kreatif dan tidak merasa tertekan.

a) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau alat pendidikan termasuk faktor yang mempengaruhi pendidikan. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki, semakin maju lembaga pendidikan itu. Tapi bukan berarti tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa maju atau

berkembang. Sebenarnya berkembang tidaknya pendidikan tergantung dari pelakunya yaitu guru dan siswa.

Menciptakan lingkungan yang kondusif, bersih, nyaman dan didukung dengan hal-hal yang dapat mendukung daya ingat anak. Selain itu menyiapkan alat bantu yang dapat mewakili sesuatu gagasan. Mengatur kursi yang sesuai dengan kebutuhan anak misalnya saja dalam diskusi. Penataan kursi sangat berpengaruh pada anak supaya anak tidak merasa jenuh.

Berdasarkan observasi penulis pada sarana prasarana pada saat guru Z mengajar di kelas pada hari Kamis tanggal 15 April 2017 jam pelajaran kedua (09:00-11:00 WIB) tentang 1.1 menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT. Ketika proses pembelajaran hanya memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada di ruangan sesuai dengan materi yang dibahas sebagaimana dengan yang di sampaikan guru Z, yaitu:

“kalau media penunjang saya memakai yang sudah disediakan sekolah, misalnya; dari laptop, LCD, papan tulis, spidol dan mushola, cuman buku referensi agama Islam saja yang dirasa masih belum lengkap dipustakaan selain dari itu sudah cukup lengkap”. Wawancara dengan bapak Z di SMAN-1 Palangka Raya 15 Januari 2018).

Sedangkan Berdasarkan observasi penulis pada sarana prasarana pada saat bapak M mengajar di kelas pada hari Senin tanggal 15 Februari 2018 jam pelajaran pertama (07:30-09:45 WIB) tentang 1.3 meyakini kebenaran hukum Islam. Sama halnya dengan guru Z

hanya memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada di ruangan sesuai dengan materi yang dibahas sebagaimana dengan yang di sampaikan guru M, yaitu:

“sarana dan prasarana yang saya pakai Labtop, LCD, sound system dan keras karton” sebagian saya memakai sarana yang sudah disediakan. (Wawancara dengan bapak M di SMAN-1 Palangka Raya tanggal 22 Januari 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan tentang sarana Prasarana yang di gunakan guru-guru PAI terlihat bahwa media yang ada hanya memanfaatkan fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah, seperti papan tulis, spidol, LCD, sound system dan buku lembar kerja siswa (LKS) serta buku-buku penunjang lainnya, yang mendukung dalam pembelajaran PAI.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Quantum Teaching* di SMA Negeri 1Palangka Raya

Observasi penulis pada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode *Quantum Teaching* di SMA Negeri 1Palangka Raya pada langkah-langkah TANDUR pada saat guru Z mengajar dimushola pada hari kamis tanggal 15 April 2017 jam pelajaran kedua (09:00-11:00 WIB). Dalam hal ini faktor pendukungnya ruangan mushola yang disediakan untuk praktek ibadah, alat-alat peraga, papan tulis, kipas angin dan spidol, sedangkan faktor penghambat sebagian siswanya asik sendiri ada juga yang memperhatikan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Z selaku guru pendidik Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya.

“Faktor pendukung dalam memakai metode *Quantum Teaching* yaitu mushola, guru PAI lengkap, sarana prasarana, media” sedangkan faktor penghambat ialah tidak bisa mengaji dan kurang agamis. (Wawancara dengan bapak Z 15 Januari 2018)

Sedangkan pada saat observasi bapak M yang mengajar di kelas pada hari senin tanggal 15 Februari 2018 tentang faktor pendukung ialah, LCD, papan tulis, spidol dan kipas angin, faktor penghambat ialah sulitnya menghadapi sifat siswa yang bermacam-macam menyebabkan kurang efektifnya metode *Quantum Teaching* sebagaimana menurut informasi dari M menjelaskan bahwa,

“Faktor pendukung dalam memakai metode *Quantum Teaching* yaitu guru itu sendiri, sikap mental siswa, kemampuan siswa, media, sarana, buku-buku PAI dipergustakaan dan lingkungan sekolah, sedangkan faktor penghambat, sulitnya menghadapi karakteristik siswa, perbedaan intelegensi, watak, dan latar belakang siswa dan sulitnya menentukan materi yang cocok dengan metode agar siswa tidak bosan.” (Wawancara dengan bapak M 22 Januari 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang terkait dapat disimpulkan bahwa baik faktor pendukung atau faktor penghambat sangatlah mempengaruhi dalam mencapai hasil pembelajaran terlebih dalam tercapainya implementasi metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka akan diuraikan keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori yang mendukung. Untuk lebih jelasnya, maka akan disajikan satu persatu sebagai berikut.

A. Implementasi metode *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

Implementasi metode *Quantum Teaching* merupakan situasi belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan tingkah laku dan kesuksesan siswa yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil dari temuan di lapangan, yang dihimpun dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) yang di terapkan guru Z dan guru M pada materi proses jual beli dalam muamalah dan pengelolaan haji, zakat dan wakaf, maka guru sudah membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah TANDUR tersebut.

Menurut DePorter Bobbi, dkk dalam bukunya “*Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruangan-Ruangan Kelas*, Judul Asli: *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, Terj. Ary Nilandari” bahwa:

Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Teaching* Langkah-langkah pembelajaran *Quantum* terdiri dari tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR:

1. **Tumbuhkan** konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan. Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) pembelajaran dimulai guru segoyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada siswa, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu.
2. **Alami** tahap ini jika kita tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep “alami” mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pada konsep alami guru memberikan cara terbaik agar siswa memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melekat.

3. **Namai** konsep ini berada pada kegiatan inti, yang “namai” mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep “namai” yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa, strategi kiat jitu, alat berpikir yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan.
4. **Demonstrasikan** tahap ini masih pada kegiatan inti, pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, melakukan percobaan, menyusun laporan, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.
5. **Ulangi** tahap ini jika kita tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada penutup. Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Kegiatan ini dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan. Guru memberikan ulangan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian “aku tahu bahwa aku tahu ini” hal ini merupakan

kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau dapat melakukan pertanyaan pertanyaan post tes.

6. **Rayakan** tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegembiraan siswa dalam belajar lebih lanjut. Panduan pertanyaan dalam diri guru untuk melaksanakan adalah untuk pelajaran ini, cara yang paling sesuai untuk merayakannya, bagaimana dapat mengakui setiap orang atas prestasi mereka. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, memberikan reward berupa tepukan. (De Porter, Bobbi, dkk. 2010:10)

Berdasarkan temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) yang di terapkan guru PAI bisa diberi nilai 60%. Dengan alasan sebagai berikut:

1. Nilai yang diambil dari penerapan metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR adalah ide-ide dasarnya saja.
2. Adanya keerbatasan waktu yang menyebabkan penerapan metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR sangat terbatas.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang masih perlu ditambah untuk mendukung penerapan metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR terutama buku-buku pembelajaran yang masih kurang.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Quantum Teaching* di SMA Negeri 1Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Faktor pendukung (guru PAI, siswa dan sarana prasarana) sedangkan faktor penghambat siswa, sarana prasarana.

1. Faktor pendukung

a. Guru PAI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa faktor pendukung guru PAI ialah kesiapan dalam mengajar mempersiapkan materi yang akan dibahas, baik itu secara langsung atau diskusi kelompok dan seorang guru juga harus profesional dalam menjalankan tugasnya karena guru adalah suri teladan.

Menurut Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Yang Profesional* menyatakan: “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. (Moh. Uzer Usman, 2002: 6-8)

Guru PAI ialah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ini relevan dengan definisi yang

dikemukakan oleh Daradjat dkk, bahwa : Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Dalam Undang–Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Undang-undang RI, 2006: 12)

b. Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa faktor pendukung siswa ialah siswa bersemangat mengikuti pelajaran yang sifatnya memperagakan dan mempraktekkan sehingga hal ini yang membuat mereka mau belajar, berkertampilan sesuai dengan perkembangannya.

Menurut pendapat dari Kompas,1985 tentang pengertian siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA).

Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. (Kompas,1985)

Menurut Jawa pos, 1949 siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembanganya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masingmasing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah. (Jawa pos, 1949)

c. Sarana prasaran

Sedangkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa sarana prasaran yang digunakan sebagai faktor pendukung penerapan metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR adanya sarana penunjang aktivitas siswa, misal ,ketas, papan tulis, spidol, LCD, labtop,mushola dan buku paket Pendidikan Agama Islam budi

pekerti kurikulum 2013 sarana prasarana yang digunakan saat menyampaikan materi.

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya”.(Daryanto, 2001: 51)

Menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu: a. Bangunan dan perabot sekolah b. Alat pelajaran yang terdiri dari, pembukuan, alat-alat peraga, dan laboratorium. (M.Daryanto, 2010: 51)

2. Faktor penghambat

a. siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa faktor penghambat siswa sebagai faktor penghambat penerapan metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR ialah faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar).

Menurut slameto, (2003:72) faktor penghambat siswa ialah faktor internal yang terdiri dari; faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal ialah faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. (Slameto, 2003:72)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi metode *Quantum Teaching* yang dilaksanakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara pelaksanaan telah memiliki kesesuaian dengan prosedur penerapan metode *Quantum Teaching*. Kesesuaian tersebut, terlihat dari penggunaan langkah-langkah TANDUR metode *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Tujuan implementasi metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dari aspek teoritis kedalam aspek kognitif dan psikomotorik, terlihat pada proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik.
2. Dari penjelasan dan pemberian contoh tersebut, guru membuat soal atau kertas isi untuk dipecahkan oleh peserta didik dalam forum diskusi kelompok, kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai empat peserta didik, kemudian hasil dari diskusi akan dipresentasikan di depan kelas.

3. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi menjadi sebuah kata kunci atau konsep agar mudah dipahami peserta didik.
4. Setelah guru menyimpulkan hasil diskusi dengan peserta didik, guru memerintahkan peserta didik untuk mengulangi materi telah mereka pelajari dengan bahasa mereka sendiri untuk mengukur tingkat pemahamannya peserta didik.
5. Guru selalu memberikan apresiasi pada peserta didik atas aktivitas belajar yang telah dilakukan peserta didik. Dalam *implementasi* metode *Quantum Teaching* disebut dengan istilah *rayakan*, merayakan keberhasilan peserta didik sebagai bentuk penghormatan dalam menyelesaikan tugas atau atas ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
6. Sarana prasarana sangat berperan dalam *implementasi* metode *Quantum Teaching* untuk menciptakan daya tarik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengasah pola pikir mereka serta untuk berpikir kreatif dalam penguasaan materi pelajaran.
7. Peran guru sangat penting dalam implementasi metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk menghilangkan kelemahan atau menutupi kekurangan metode *Quantum Teaching*.
8. faktor-faktor yang mendukung terhadap penerapan metode *Quantum Teaching* dalam langkah-langkah TANDUR diantaranya adalah Guru, siswa dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi

adalah sarana dan prasarana yang terbatas dan juga dari siswa dari faktor internal dan eksternal itu sendiri. Sedangkan sarana dan prasarana kurang memadai seperti kurangnya referensi buku-buku Pendidikan Agama Islam dan keadaan ruangan belajar yang menjadi satu dengan mushola terkadang membuat pelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa catatan yang mungkin akan memiliki kegunaan dalam pengembangan implementasi *quantum teaching* sebagai berikut:

1. Untuk institusi tempat penulis belajar, perlu adanya pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran *quantum teaching* sehingga kelak mahasiswa mampu mengejawantahkan hasil pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan Pendidikan Agama Islam).
2. Untuk SMA Negeri 1Palangka Raya, dengan adanya hasil penelitian ini, ada baiknya jika implementasi *quantum teaching* dikembangkan dan juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang lain, khususnya yang di dalamnya ada materi yang berkaitan dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meskipun memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian dengan prosedur pelaksanaan strategi *quantum teaching*, metode *quantum teaching* tidak dapat diimplementasikan secara mandiri

dan membutuhkan metode pendukung lainnya. Selain itu aspek kemampuan peserta didik juga harus dipertimbangkan khususnya dalam pola kelompok. Maksudnya adalah dalam menentukan kelompok, guru harus memperhatikan heterogenitas kemampuan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih al Bukhari*, (Libanon: Dar Al-Hadits, 2004).
- Andayani Dian dan Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Arikunto Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993).
- Arifin M. & Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- De Porter, Bobbi, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Judul Asli: *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes*, Terj. Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2010).
- De Porter, Bobbi, dkk, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Judul Asli: *Quantum Teaching: Unleashing the Genius in You*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2012).
- Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta : Rieka Cipta, 2001).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001).
- [http://edukasi.kompas.com/read/2010/04/27/10064353/Hasil.UN.yang.Mengejutkan.](http://edukasi.kompas.com/read/2010/04/27/10064353/Hasil.UN.yang.Mengejutkan)
- Huberman Mischael A. dan Miles B. Matthew diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*, Jakarta: Universitas Indonesia perss, 2009.
- Kasan Tholib, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Studia press, 2000).
- Muhaimin, *Paradigma Pendiddikan Islam, Upaya Mengefektifitas PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Ma'arif Samsul, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: NEED'S PRESS, 2012).
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- [http://psychemate.blogspot.com/2007/12/Quantum Teaching .html](http://psychemate.blogspot.com/2007/12/QuantumTeaching.html)
- Rahyubi Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Majalengka: Referens, 2012).
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: KALAM MULYA, 2008).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Shadily Hasan M. Echols dan John, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003).
- Shihab M.Quraish, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL, 2011).
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003).
- UU RI, *UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta prestasi pustaka publisher, 2006.
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.